

PROFIL PERESEPAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS ARDIMULYO KABUPATEN MALANG

PROFILE OF THE ANTIBIOTIC PRESCRIBING OF OUTPATIENT PATIENTS AT THE PUSKESMAS ARDIMULYO KABUPATEN MALANG

Lutfia Alfiyarotul Imama, apt. Endang Susilowati, M.Farm-Klin

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

Email : lutfaai08@gmail.com

ABSTRAK

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan terkait dengan banyaknya penyakit akibat infeksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil peresepan antibiotik pada pasien rawat jalan di Puskesmas Ardimulyo Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan metode pengumpulan data secara retrospektif. Data yang dikumpulkan yaitu data sekunder berupa resep antibiotik yang masuk di ruang farmasi Puskesmas Ardimulyo Kabupaten Malang dari bulan Oktober sampai Desember 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian dari 90 resep menunjukkan bahwa ada 8 jenis antibiotik yang digunakan yaitu amoxicillin, chloramphenicol, ciprofloxacin, clindamycin, cefadroxil, cotrimoxazole, erythromycin dan gentamicin. Jenis antibiotik yang paling banyak adalah golongan penisilin (amoxicillin) dengan persentase 28,2 %. Indikasi antibiotik yang paling banyak adalah infeksi rongga mulut (17,8%). Dosis regimen antibiotik yang paling banyak adalah 3x500 mg (22,3%). Bentuk sediaan antibiotik dan rute pemberian antibiotik yang paling banyak masing-masing adalah tablet (42,7%) dan oral (85,4%). Persentase interaksi antibiotik adalah 23,3 %.

Kata kunci : Antibiotik, Peresepan, Puskesmas Ardimulyo

ABSTRACT

Antibiotics is a substance that classified as a medicine mostly used on infection. This research purposes to identify the antibiotic's prescription on outpatient patients at Ardimulyo Public Health Center in Malang Regency. This is a descriptive research paper with retrospective methods on collecting the data. The data that being collected is the antibiotics prescription at Ardimulyo Public Health Center's pharmacy from October to December 2019. Simple random sampling technique is used to collect the sample. The reseach result shows that 8 of 90 prescriptions uses various types of antibiotics, those are amoxicillin, chloramphenicol, ciprofloxacin, clindamycin, cefadroxil, cotrimoxazole, erythromicin and gentamicin. The most common type of antibiotic is penisilin (amoxicillin) with a percentage of 28,2 %. The most common indication for antibiotics is oral infection (17,8 %). The most common antibiotic dosage regimen is 3x500 mg (22,3 %). The most antibiotic dosage forms and antibiotic route of administration are tablet (42,7 %) and oral (85,4 %). The percentage of antibiotic is 23,3%

Keywords : Antibiotics, Prescription, Ardimulyo Public Health Center

PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia, penyakit infeksi masih

termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak. Antibiotik adalah salah satu obat yang digunakan untuk

mengatasi penyakit akibat adanya infeksi (Permenkes, 2011). Antibiotik secara sempit digunakan untuk menekan pertumbuhan mikroorganisme (*bakteriostatik*) sedangkan secara luas digunakan dalam terapi penyakit infeksi dengan cara membunuh mikroba jenis lain (*bakterisid*) (Goodman and Gilman, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kediri II diperoleh hasil penggunaan antibiotik tahun 2013 sebanyak 86,16 %, tahun 2014 sebanyak 88,61 % dan tahun 2015 sebanyak 82,73 %. Antibiotik diberikan kepada pasien yang didiagnosa ISPA nonpneumonia, seperti *common cold*, sinusitis, faringitis, laringitis, tonsilitis dan ISPA lainnya yang tidak spesifik (Putra and Wardani, 2017). Penggunaan antibiotik yang rasional sebesar 66,3 % dan penggunaan antibiotik yang tidak rasional sebesar 33,7 % (Muharni et al., 2014). Kasus penggunaan antibiotik yang tinggi dapat menimbulkan berbagai permasalahan, terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Dampak lain akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat antara lain

meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas, serta peningkatan biaya pengobatan (Utami, 2011).

Berdasarkan data pasien rawat jalan yang berobat di Puskesmas Ardimulyo pada Laporan LB1 tahun 2019 penyakit infeksi termasuk dalam 10 penyakit terbanyak. Peresepan antibiotik yang masuk di ruang farmasi cukup tinggi. Jumlah resep yang mengandung antibiotik rata-rata mencapai 190-250 resep per bulan. Di Puskesmas Ardimulyo belum pernah dilakukan penelitian tentang peresepan antibiotik. Berdasarkan gambaran tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Profil Peresepan Antibiotik pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Ardimulyo Kabupaten Malang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data secara retrospektif. Sumber data berupa data sekunder. Populasi penelitian yaitu semua resep antibiotik pasien rawat jalan di Puskesmas Ardimulyo Kabupaten Malang periode bulan Oktober-Desember 2019. Sampel

dihitung menggunakan Rumus Slovin dalam Nursalam, 2011 yang berjumlah sebanyak 90 lembar resep. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah profil peresepan yang terdiri atas 5 subvariabel yaitu jenis antibiotik, indikasi antibiotik, dosis regimen antibiotik, bentuk sediaan dan rute pemberian antibiotik serta interaksi antibiotik.

Prosedur penelitian sebagai berikut.

1. Menentukan lokasi penelitian
2. Mempersiapkan buku format pengklasifikasian resep antibiotik
3. Mengumpulkan lembar resep yang mengandung antibiotik
4. Mencatat dan merekapitulasi berdasarkan 5 subvariabel
5. Melakukan pengolahan data
6. Membuat kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Data profil pasien dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin jumlah pasien perempuan lebih banyak daripada pasien laki-laki (53 %). Berdasarkan

kategori usia, resep antibiotik lebih banyak diberikan pada usia 26 – 35 tahun (37,8 %). Berdasarkan jenis pelayanan, pasien BPJS lebih banyak daripada pasien umum (65,6%).

Tabel 1 Profil Pasien

Kriteria	Jumlah	Persentase
1. Jenis Kelamin		
Laki – laki	42	47 %
Perempuan	48	53 %
2. Usia		
5 - 11 tahun	8	8,9 %
12 – 16 tahun	6	6,7 %
17 – 25 tahun	26	28,9%
26 – 35 tahun	34	37,8 %
36 – 45 tahun	16	17,8 %
3. Jenis Pelayanan		
Umum	31	34,4 %
BPJS	59	65,6 %

Jenis antibiotik yang diresepkan untuk pasien rawat jalan di Puskesmas Ardimulyo periode Oktober sampai Desember 2019 dapat dilihat pada Tabel 2. Golongan antibiotik dengan penggunaan antibiotik terbanyak yaitu golongan penisilin sebanyak 28,2 %, selanjutnya golongan sefalosporin sebanyak 27,2 % dan diurutan ketiga golongan kuinolon sebanyak 14,6 %.

Indikasi antibiotik dapat dilihat pada Tabel 3, diketahui bahwa indikasi antibiotik cukup beragam. Peresepan amoxicillin (17,8 %) diresepkan pada infeksi rongga mulut.

Cefadroxil paling banyak diresepkan untuk Infeksi Saluran Pernafasan Atas (14,4 %). Ciprofloxacin paling banyak diresepkan pada infeksi saluran kemih (7,8 %).

Tabel 2 Jenis Antibiotik

Golongan Antibiotik	Nama Antibiotik	Jumlah peresepan	Persentase (%)
Penisilin	Amoxicillin	29	28,2
Kloramfenicol	Chloramphenicol	9	8,7
Kuinolon	Ciprofloxacin	15	14,6
Klindamisin	Clindamycin	6	5,8
Sefalosporin	Cefadroxil	28	27,2
Trimetoprim dan Sulfametoksazole	Cotrimoksazole	1	1
Makrolida	Erytromicin	1	1
Aminoglikosida	Gentamicin	14	13,6
Jumlah		103	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pola dosis regimen antibiotik yang sering diresepkan di Puskesmas Ardimulyo Kabupaten Malang adalah dosis penggunaan sehari 3x500 mg selama 3 hari (22,3 %), dosis penggunaan sehari 2x500 mg selama 3 hari dan 5 hari (10,7 %). Untuk persentase dosis regimen paling sedikit adalah 1 %, sesuai dengan jumlah kasus penyakit atau diagnosa pasien.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bentuk sediaan dan rute pemberian antibiotik. Terdapat 6 jenis bentuk sediaan antibiotik. Bentuk sediaan dengan jumlah terbanyak adalah tablet (42,7 %) sedangkan jumlah paling sedikit adalah tetes mata dan tetes telinga sebanyak 1 %. Berdasarkan rute pemberian antibiotik jumlah oral lebih banyak (85,4 %), dibandingkan topikal sejumlah (14,6 %).

Tabel 3 indikasi Antibiotik

	Nama Antibiotik	Indikasi	Jumlah Peresepan	Persentase Indikasi (%)
1.	Amoxicillin	Common cold	6	6,7
		Common cold + dyspepsia	1	1,1
		Infeksi Rongga Mulut	16	17,8
		Infeksi Saluran Kemih	1	1,1
		ISPA	1	1,1
2.	Amoxicillin + gentamicin	Impetigo	1	1,1
		Other local infections of skin and subcutans tissue	3	3,3
3.	Cefadroxil	Nonspecified lymphadenitis	1	1,1
		Inflamatory disorders of breast	1	1,1
		Common cold	1	1,1
		Fever	1	1,1
		Dyspepsia+ Fever	1	1,1
		ISPA + Fever	1	1,1
		ISPA	13	14,4
		Unspecified Haematuria	1	1,1
		Atopic dermatitis	1	1,1
4.	Cefadroxil + gentamicin	other superficial injuries of lower leg	1	1,1
		Atopic dermatitis	1	1,1
		Dermatophytosis	1	1,1
		Other local infections of skin and subcutans tissue	3	3,3
		Cutaneous abcess furuncle and carbuncle	1	1,1
5.	Chlorampenicol	Thypoid Fever	6	6,7
		Diare	1	1,1
		Fever	1	1,1
		Otitis externa	1	1,1
6.	Ciprofloxacin	Infeksi Saluran Kemih	7	7,8
		ISPA	3	3,3
		Infeksi Rongga Mulut	1	1,1
		Diare + ISK	1	1,1
		Candidiasis vulva & vagina	2	2,2
7.	Ciprofloxacin + Clindamycin	Eczema herpecticum	1	1,1
8.	Clindamycin	Infeksi Rongga Mulut	5	5,6
9.	Cotrimoxazole	Diare	1	1,1
10.	Erytromicin + gentamicin	Cutaneous abcess furuncle and carbuncle	1	1,1
11.	Gentamicin	Atopic dermatitis	1	1,1
		Conjungtivitis	1	1,1
		Jumlah	90	100

Tabel 4 Pola dosis Regimen Antibiotik

Nama Antibiotik	Dosis Penggunaan Sekali	Dosis Penggunaan Sehari	Jumlah Obat Dalam Resep	Lama Pemberian	Jumlah Peresepan	Persentase dosis regimen (%)
1. Amoxicillin	250 mg	3 x 250 mg	X	5 hari	1	1
		500 mg	3 x 500 mg	X	3 hari	23
			XV	5 hari	3	2,9
	3 x 1 cth		I	3 hari	1	1
		3 x 2 cth	II	4 hari	1	1
2. Cefadroxil	500 mg	2 x 500 mg	VI	3 hari	11	10,7
			X	5 hari	11	10,7
		3 x 250 mg	X	5 hari	1	1
			X	3 hari	3	2,9
			XV	5 hari	1	1
			2 x 1 cth	I	3 hari	1
3. Chloramphenicol	500 mg	2 x 500 mg	X	5 hari	1	1
			4 x 500 mg	XII	3 hari	3
			XV	4 hari	2	1,9
			XX	5 hari	2	1,9
			3 x 1 gtt			1
4. Ciprofloxacin	500 mg	2 x 500 mg	VI	3 hari	1	1
			VIII	4 hari	1	1
			X	5 hari	11	10,7
			XV	7 hari	1	1
			3 x 500 mg	XV	5 hari	1
5. Clindamycin	300 mg	3 x 300 mg	X	3 hari	3	2,9
			XII	4 hari	1	1
			XV	5 hari	1	1
			4 x 300 mg	XX	5 hari	1
6. Cotrimoxazol	960 mg	2 x 960 mg	VI	3 hari	1	1
7. Erythromicin	500 mg	4 x 500 mg	XX	5 hari	1	1
8. Gentamicin		2 x	I		7	6,8
		3 x	I		2	1,9
		4 x	I		1	1
		Sue	I		4	3,9
Jumlah					103	100

Tabel 5 Bentuk Sediaan dan Rute Pemberian Antibiotik

Bentuk sediaan Antibiotik	Rute Pemberian	Jumlah Resep	Persentase Bentuk Sediaan (%)	Persentase Rute Pemberian (%)
1. Tablet	Oral	44	42,7	85,4
2. Kapsul	Oral	41	39,8	
3. Syr	Oral	3	2,9	
4. Salep Kulit	Topikal	13	12,6	14,6
5. Tetes Mata	Topikal	1	1	
6. Tetes Telinga	Topikal	1	1	
Jumlah		103	100	100

Tabel 6 Interaksi Antibiotik

Interaksi	Jumlah	Persentase Interaksi (%)
1. Ada interaksi	21	23,3
2. Tidak ada interaksi	69	76,7
Jumlah	90	100

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat antibiotik yang memiliki interaksi obat sejumlah 21 resep (23,3 %) dan antibiotik yang tidak memiliki interaksi sebanyak 69 resep (76,7 %).

PEMBAHASAN

Jumlah pasien perempuan lebih banyak daripada pasien laki-laki. Hal ini sesuai dengan profil kesehatan Puskesmas Ardimulyo tahun 2019. Pada umumnya perempuan terlihat lebih rentan terhadap suatu penyakit dan perempuan lebih cepat menginginkan untuk memeriksakan kesehatan jika mengalami masalah kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian ini senada dengan (Noviana, 2011) yang menyatakan bahwa jumlah pasien wanita lebih banyak daripada pria.

Resep yang mengandung antibiotik lebih banyak diresepkan pada pasien dengan usia 26-35 tahun.

Kelompok usia 26-35 tahun merupakan golongan usia produktif yang berpotensi mendapatkan resiko penyakit dari penurunan daya tahan tubuh akibat melakukan pekerjaan maupun aktivitas sehari-hari.

Dapat diketahui bahwa jumlah pasien BPJS lebih banyak daripada pasien umum. Masyarakat dapat dengan mudah mendaftarkan sebagai anggota BPJS, dengan adanya BPJS masyarakat merasa terbantu karena dapat meringankan biaya pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program pemerintah yaitu BPJS berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pasien yang berobat. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh pada (Asra, H., 2017) bahwa jumlah kunjungan pasien BPJS lebih banyak yaitu 78,4 % dibandingkan jumlah kunjungan pasien umum yaitu 21,6%.

Penggunaan antibiotik di Puskesmas Ardimulyo Kabupaten Malang yang paling banyak adalah golongan penisilin. Penelitian yang sama menyatakan bahwa penggunaan antibiotik yang paling banyak yaitu amoxicilin (Wijayanti, A. and Wijayanti, E., 2014). Golongan penisilin (amoxicilin) banyak

digunakan karena merupakan golongan yang paling dasar digunakan untuk mengobati infeksi karena berspektrum rendah atau lebih sederhana dalam menghambat pertumbuhan bakteri.

Amoxicillin paling banyak digunakan untuk pengobatan infeksi rongga mulut. Diagnosa infeksi pada rongga mulut adalah *Pulpitis*, *Gingivitis* dan *Periodontitis*, dengan jumlah keseluruhan 26 kasus. *Gingivitis* adalah inflamasi *ginggiva marginal* atau radang gusi (Depkes, 2007). Dalam pengobatan *gingivitis* diberikan antibiotik golongan penisilin (amoxicillin 500 mg) dengan 3 kali dosis terbagi dalam sehari selama 5 hari, atau jika masih berlanjut diberikan erythromicin 500 mg, 3 kali sehari selama 5 hari (Depkes, 2007). Namun, dalam penelitian masih ditemukan peresepan amoxicillin 3x500 mg selama 3 hari, dan jika masih berlanjut akan diberikan Clindamycin.

Penggunaan cefadroxil di Puskesmas Ardimulyo paling banyak digunakan sebagai penanganan ISPA. Namun, pemilihan cefadroxil untuk indikasi ISPA tidak sesuai dengan

Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas. Pilihan pertama adalah antibiotik β -lactam (Depkes, 2007). Meskipun cefadroxil juga mampu untuk mengeradikasi bakteri penyebab ISPAa. Antibiotik yang menjadi pilihan pertama pada penanganan ISPAa yaitu golongan penisilin V. Cefadroxil hanya diberikan pada pasien yang memiliki riwayat alergi (hipersensitif tipe 4) dengan antibiotik golongan penisilin (Yoon, Y.K. et al., 2017).

Beberapa pola dosis regimen di Puskesmas Ardimulyo masih ditemukan tidak sesuai dengan aturan minum yang ada di panduan. Pola dosis regimen tersebut antara lain cefadroxil dengan 3 dosis terbagi dalam sehari (3x250 mg dan 3x500 mg), chloramphenicol dengan 2 dosis terbagi dalam sehari (2x500 mg) dan ciprofloxacin dengan 3 dosis terbagi dalam sehari (3x500 mg). Pada buku panduan dijelaskan bahwa aturan minum untuk cefadroxil sebagai pengobatan infeksi ringan 1 gram/hari dalam 2 dosis terbagi (tiap 12 jam), infeksi sedang sampai berat & ISK 1-2 gram / hari dalam 2 dosis terbagi, anak-anak : 30 mg/kgBB/hari diberikan dalam 2 dosis terbagi.

Chloramphenicol digunakan peroral dengan aturan minum 50mg/kgBB/hari dibagi dalam 3-4 dosis terbagi. Ciprofloxacin pada pengobatan infeksi ringan digunakan 2x250 mg/ hari, infeksi berat 2x500-750 mg/ hari.

Ada 6 jenis bentuk sediaan antibiotik di Puskesmas Ardimuyo antara lain tablet, kapsul, syrup, salep kulit, tetes mata dan tetes telinga. Tablet merupakan bentuk sediaan dengan jumlah penggunaan paling banyak yaitu 44 resep (42,7 %). Berdasarkan rute pemberian antibiotik dibedakan menjadi 2 yaitu oral dan topikal. Jumlah penggunaan antibiotik secara oral lebih banyak daripada penggunaan antibiotik secara topikal. Rute pemberian antibiotik oral menjadi pilihan pertama untuk terapi infeksi. Pada penelitian (Meilia, O., 2016) Rute pemberian antibiotik oral menjadi pilihan pertama untuk terapi infeksi. Pada infeksi sedang sampai berat dapat dipertimbangkan menggunakan antibiotik parenteral.

Interaksi obat adalah adanya pengaruh suatu obat terhadap obat lain yang terjadi di dalam tubuh (Suprapti, H., 2010). Berdasarkan

tingkat keparahan, interaksi dibedakan menjadi 3 yaitu minor, moderate dan mayor (Listyanti et al., 2019). Dari jumlah 21 resep yang memiliki interaksi, tingkat keparahan interaksi obat yang paling banyak terjadi adalah pada interaksi minor sebanyak 13 resep. Penelitian yang senada dilakukan pada RSp Dr. Ario Wirawan bahwa tingkat keparahan interaksi obat paling banyak adalah interaksi minor 43,86 % (Listyanti et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai profil peresepan antibiotik pada pasien rawat jalan di Puskesmas Ardimulyo Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa jenis antibiotik yang paling banyak adalah golongan penisilin (amoxicilin) dengan persentase 28,2 %. Persentase indikasi antibiotik yang paling banyak pada pasien adalah infeksi rongga mulut 17,8 %. Dosis regimen antibiotik yang paling banyak adalah 3x500 mg dengan persentase 22,3 %. Persentase bentuk sediaan dan rute pemberian antibiotik yang paling banyak diresepkan masing-masing

adalah tablet (42,7 %) dan oral (85,4 %). Persentase adanya interaksi antibiotik adalah 23,3 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Asra, H., 2017. Analisis Perbedaan Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Pada Pasien Badan Penyelenggara Jaminan Sosial dan Umum di Instalasi Rawat Jalan RSUD PROF Dr Hanafiah Batu Sangkar.
- Depkes, 2007. Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Jakarta.
- Goodman, Gilman, 2014. Dasar Farmakologi Terapi. Jakarta.
- Listyanti, E., Hati, A.K., Sunnah, I., 2019. Analisis Hubungan Polifarmasi Dan Interaksi Obat Pada Pasien Rawat Jalan Yang Mendapat Obat Hipertensi Di Rsp. Dr. Ario Wirawan Periode Januari-Maret 2019. Indones. J. Pharm. Nat. Prod. 2.
- Meilia, O., 2016. Analisis Hubungan Penggunaan Antibiotik dengan Lama Perawatan pada Pasien Anak Diare di RSUD Persahabatan. Soc. Clin. Pharm. Inddonesia J. 1.
- Muharni, S., Susanty, A., Tarigan, E.R., 2014. Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien ISPA Pada Salah Satu Puskesmas di Kota Pekanbaru. J. Penelit. Farm. Indoneisa 3, 10–15.
- Noviana, 2011. Kajian Pengetahuan dan Alasan Pemilihan Obat Herbal pada Pasien Geriatri di RSUD Dr. Sardjito Yogyakarta.
- Permenkes, 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2406 tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Peraturan Menteri Kesehatan, Jakarta.
- Putra, I.M.A.S., Wardani, I.G.A.A.K., 2017. Profil penggunaan antibiotika untuk pengobatan ISPA non pneumonia di Puskesmas Kediri II tahun 2013 sampai dengan 2015. J. Ilm. Medicam. 3, 1–6.
- Suprapti, H., 2010. Interaksi Obat. Univ. Wijaya Kusuma Surabaya.
- Utami, E.R., 2011. Antibiotik, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. 4 1, 191–198.
- Wijayanti, A., Wijayanti, E., 2014. Evaluasi Peresepan Antibiotik pada Pasien Dewasa di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul Yogyakarta tahun 2014. J. Pharm. Sci. 18–33.
- Yoon, Y.K., Park, C., Kim, J.W., Lee, S.Y., Kim, T.H., Park ,D., Kim, H.J., Kim, D, Lee, H.J., 2017. Guidelines for the Antibiotic Use in Adults with Acute Upper Respiratory Tract Infetions, Infect chemoter.